

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menyusui merupakan salah satu cara dalam memberikan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat (WHO, 2019). Selain itu, mempunyai pengaruh biologis serta kewajiban yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi (Khaerunnisaet al., 2021). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak dini dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dari penyakit infeksi. Sehingga disarankan untuk memberi ASI sesegera mungkin dalam waktu 1 jam setelah lahir dengan dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini (IMD). IMD merupakan salah satu upaya dalam mencegah kematian bayi baru lahir dan mengoptimalkan pemberian ASI eksklusif (Farming, 2021).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa suplemen makanan maupun minuman lain kecuali obat, dari lahir hingga usia bayi 6 bulan. Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global walaupun telah ada peningkatan. Namun, angka tidak meningkat cukup signifikan yaitu sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO (2020). Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka namun hanya 42% yang mendapat ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2018). Bayi usia < 6 bulan mendapat ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 sebanyak 6.493 orang (77,9%) dari 8.335 jumlah bayi usia < 6 bulan, dimana angka ini sudah di atas target yaitu 50%.

Kemampuan ibu dalam menyusui khususnya bagi ibu primipara sangat mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnyahanya karena tidak tahu cara menyusui dengan benar. Cara menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Bidan serta petugas kesehatan yang lain harus melakukan pendampingan dan memberikan bimbingan cara menyusui yang benar. Sehingga ibu tidak mengalami masalah selama menyusui dan bayi pun mendapatkan ASI eksklusif (Farming, 2021).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar, perlekatan bayi yang tepat, dan keefektifan hisapan bayi pada payudara. Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu akan berdampak pada ibu seperti mastitis, payudara penuh, dan puting sakit. Sedangkan pada bayi dapat dipastikan bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapatkan ASI yang cukup (Manalu & Sutarla, 2022).

Keterampilan menyusui dapat ditingkatkan pada ibu primipara melalui pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar. Khususnya pada ibu primipara yang baru pertama kali menyusui merupakan salah satu hal penting yang dapat dilakukan untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian Safarila (2023) menyebutkan sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui, sebagian besar keterampilan ibu primipara berkategori “kurang”, dimana 10 (55,6%) responden masuk dalam kategori tersebut. Setelah mendapat pendidikan kesehatan teknik menyusui, keterampilan ibu primipara sebanyak 11 (61,1%) responden sebagian besar berada pada kategori “baik”.

Pentingnya pendampingan menyusui pada ibu primipara yang mempunyai masalah dalam kegagalan pemberian ASI eksklusif sehingga memerlukan asuhan kebidanan pendampingan dan konseling sedini mungkin agar tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut. Atas dasar pemikiran itulah, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan untuk dijadikan sebagai kasus Laporan Tugas Akhir. Dengan judul “Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ibu Primipara dengan Pendampingan Menyusui di TPMB Fransiska Simanjuntak Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah”.

## **B. Pembatasan masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang, dilakukan asuhan kebidanan masa nifas dengan pendampingan menyusui untuk peningkatan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu primipara di TPMB Fransiska Simanjuntak Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

### **C. Ruang Lingkup**

#### 1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan masa nifas ini ditujukan kepada ibu primipara dengan pendampingan menyusui

#### 2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada ibu primipara dengan pendampingan menyusui di TPMB Fransiska Simanjuntak Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

#### 3. Waktu

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan asuhan kebidanan masa nifas pada ibu primipara dengan pendampingan menyusui yaitu sebelum pengkajian s/d selesai.

### **D. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan masa nifas pada ibu primipara dengan pendampingan menyusui di TPMB Fransiska Simanjuntak Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan masa nifas pada ibu primipara dengan pendampingan menyusui
- b. Menegakkan diagnosis asuhan kebidanan masa nifas pada ibu primipara dengan pendampingan menyusui
- c. Menyusun perencanaan asuhan kebidanan masa nifas pada ibu primipara dengan pendampingan menyusui
- d. Melakukan pelaksanaan asuhan kebidanan masa nifas pada ibu primipara dengan pendampingan menyusui
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan masa nifas pada ibu primipara dengan pendampingan menyusui

## **E. Manfaat**

### **1. Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dan institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi D III Kebidanan Metro, dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan masa nifas dengan peningkatan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu primipara.

### **2. Aplikatif**

Diharapkan dapat memberikan salah satu pelayanan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu memberikan asuhan kebidanan masa nifas dengan peningkatan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu primipara menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan.